

**PENELITIAN DOSEN PEMULA
MINAT LULUSAN PAKET C TAHUN 2014 DI KABUPATEN
BANGKA TENGAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA
BELITUNG UNTUK MENERUSKAN STUDINYA KE
UNIVERSITAS TERBUKA (UPBJJ)-UT PANGKALPINANG**



Oleh :

Ketua :

- 1. Rosalita Agustini, S.IP, M.AP
NIP.198308092008122001**

Anggota :

- 1. Drs.Haholongan Simanjuntak, M.Pd
NIP.196505211991031003**
- 2. Drs Syarif Fadillah, M.Si.
NIP.196601181992031001**

**UNIVERSITAS TERBUKA
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH PANGKALPINANG**

2014

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN DOSEN PEMULA

Judul Penelitian : MINAT LULUSAN PAKET C THN 2014 DI KABUPATEN BANGKA TENGAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG UNTUK MENERUSKAN STUDINYA KE UNIVERSITAS TERBUKA (UPBJJ)-UT PANGKALPINANG

Ketua Peneliti :

a. Nama lengkap : Rosalita Agustini, S. Ip, M.Ap.
b. NIDN : 0009088301
c. Jabatan Fungsional : Tenga Pengajar
d. Program studi : Administrasi Publik
e. Nomor Hp : 082178472127
f. Alamat Sure (e-mail) : rosalita@ut.ac.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Drs. Haholongan Simanjuntak M.Pd.
b. NIDN : 0021056503
c. Pengguruan Tinggi : FKIP-Universitas Terbuka

Anggota Peneliti (2)

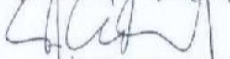
a. Nama Lengkap : Drs. Syarif Fadillah., M.Si.
b. Pengguruan Tinggi : FISIP -Universitas Terbuka

Usulan Biaya Penelitian : Rp 10.000 000

Pangkalpinang, 20 Januari 2013

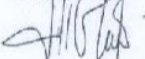
Mengetahui

Kepala UPBJJ-UT Pangkalpinang



Drs. Syarif Fadillah, M.Si.
NIP.19660118 199203 1 001

Ketua Peneliti



Rosalita Agustini, S.Ip., M.Ap.
NIP. 19650521 199103 1 003



Menyetujui
Kepala LPPM

Anwar Puspitasari, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19610123 198603 2001

SURAT PERNYATAAN REVIEWER-1

Tahun Penelitian : 2014

Judul Artikel Penelitian :

**MINAT LULUSAN PAKET C TAHUN 2014 DI KABUPATEN BANGKA TENGAH
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG UNTUK MENERUSKAN
STUDINYA KE UNIVERSITAS TERBUKA (UPBJJ)-UT PANGKALPINANG**

Penulis Artikel/NIP : 1. Rosalita Agustini .S.IP.,M.AP/ 19830809 2008122001

Fakultas : ISIP

Artikel penelitian yang tersebut di atas telah memenuhi kaidah penulisan artikel. Karena itu,
artikel tersebut dapat diunggah ke simpen.

Menyetujui
Penelaah,



Yulia Budiwati
NIP. 196307161991032002

ABSTRAK

Permasalahan pemerataan pendidikan muncul karena dalam undang-undang dasar 1945 telah mengamanatkan bahwa semua warga negara berhak mendapatkan pengajaran/pendidikan. Amanat dasar dari bunyi undang-undang dasar 1945 tersebut telah memaksa kepada pemerintah untuk dapat menyediakan layanan pendidikan seluas-luasnya kepada semua warga negara dengan tanpa adanya diskriminasi. R5F5R88 Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis mengenai minat siswa – siswi paket C di Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi mahasiswa UPBJJ-UT Pangkalpinang sebagai Upaya meningkatkan status Sosial ekonomi, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, mahasiswa paket C belum mengetahui akan adanya Universitas terbuka, bagaimana Metode belajarnya dan apa output yang dihasilkan dengan belajar di universitas terbuka, namun setelah mendengar penjelasan dari peneliti, maka sedikit lebih kurang narasumber tertarik sekali untuk masuk ke UniversitasTerbuka.

Kata Kunci : minat, lulusan paket C, Universitas Terbuka

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.

Di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung khususnya Kabupaten Bangka Tengah pembangunan sektor pendidikan semakin penting dengan ditetapkannya titik berat pembangunan pada bidang ekonomi yang diiringi dengan peningkatan sumber daya manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat terbentuk manusia yang berkualitas sebagaimana yang dicita-citakan yang memiliki kemampuan memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang di-perlukan untuk mendukung pem-bangunan ekonomi, sosial budaya dan berbagai bidang lainnya.

Dengan demikian pendidikan merupakan cara untuk membangun manusia sebagai sumber daya pembangunan. Pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan program paket A, Program Paket B, dan Program Paket C dinyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, dalam proses tersebut diperlukan pendidik yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

Adapun dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjejang yang didalamnya terdapat perencanaan – pelaksanaan dan pengawasan pemerintah daerah dalam mewujudkan pendidikan nasional, mengembangkan standar nasional pendidikan, ujian nasional, rekomendasi penjaminan mutu, kriteria kelulusan, dan ruang lingkupnya yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik, standar sarana, standar pengelolaan standar biaya, standar penilaian pendidikan dll. Dan dalam Undang-Undang No 44 Tahun 2009 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan pada program paket A, B dan C.

Di Kabupaten Bangka Tengah kebijakan tersebut diimplementasikan dalam melakukan pembinaan juknis paket C pada lembaga penyelenggaraan, melakukan pembinaan standarisasi lembaga-lembaga penyelenggara paket C, melakukan

pembinaan pengelolaan paket C, pembinaan tutor akademik paket C, Pembinaan narasumber teknis paket C dan adanya sumber pendanaan APBD.

Pada Kabupaten Bangka Tengah sendiri terdapat 7 kelompok pusat kegiatan belajar masyarakat yaitu PKBM Pesisir, PKBM Melati, PKBM Terpadu, PKBM refil, PKBM Dahlia, PKBM Perintis dan PKBM bintang berprestasi. Ketika awal berdiri belum terdata dengan rapi, berikut Jumlah warga belajar paket C tahun terakhir :

Tabel 1.1
Data Jumlah peserta paket C Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2014

NO	NAMA PKBM	PAKET C						JML
		USIA<16 TH		USIA16-18 TH		USIA>18 TH		
		L	P	L	P	L	P	
1	PKBM TERPADU	1	1	8	8	49	54	121
2	PKBM PERINTIS	0	0	5	1	135	69	210
3	PKBM PESISIR	1	2	5	6	71	15	100
4	PKBM MELATI	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM DAHLIA	1	0	1	1	15	12	30
6	PKBM BINTANG PRESTASI	0	0	6	6	19	26	57
7	PKBM SABAR MENANTI	0	0	0	0	0	0	0
8	PKBM RUMAH INSPIRASI	0	0	0	0	20	10	16
	JUMLAH	3	3	25	22	309	186	534

Kesempatan belajar dan bekerja bagi warga masyarakat perlu diperluas. Program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun lewat jalur pendidikan luar sekolah perlu dilaksanakan untuk mencapai kedua tujuan ini. Hal ini didasari karena sektor utama dalam mata pencaharian penduduk. PDRB Sektor Pertanian pun mencapai 42,65 % dari seluruh kegiatan ekonomi daerah. Sub sektor perkebunan merupakan sub sektor utama dengan persentase kontribusi terhadap PDRB mencapai 19,01 %. Komoditas unggulan perkebunan Kabupaten Bangka Selatan adalah Lada, Karet, Kelapa Sawit dan Kelapa. Terdapat juga sektor Kelautan dan Perikanan Kelautan dan Perikanan juga merupakan sektor unggulan dalam Pengembangan Ekonomi wilayah Kabupaten Bangka Selatan. Berkisar 7,35 %, Sektor pariwisata dan sektor industri pengolahan dan pertambangan, sehingga dari data-data di atas dapat diketahui jumlah rekrutmen pegawai dari lulusan paket C berada pada sektor-sektor tersebut yaitu pertanian, perkebunan dan kelautan.

Jika dilihat dari kita dapat melihat bahwa sosial promosi yang dilakukan pada program ini adalah sosial promosi yang pasif tampak pada masalah yang muncul ketika ada kesenjangan antara dunia cita-cita (*das sollen*) dengan dunia nyata

(*das sein*). Sedangkan kebijakan pendidikan dilakukan untuk mengurangi kesenjangan atau mendekatkan antara dunia cita-cita dengan dunia nyata tersebut.

Paket C adalah Pendidikan non formal yang belum banyak diketahui oleh masyarakat, diakibatkan belum banyak informasi yang didapatkan dari masyarakat mengenai program paket C, sehingga perlu adanya sosialisasi yang harus dikomunikasikan kepada warga masyarakat.

Contoh : Memotivasi anak-anak atau orang-orang dewasa di daerah nelayan, buruh tani lada dan karet, buruh tambang konvensional untuk mengikuti program paket C terutama bagi para buruh tambang konvensional untuk merubah cara berpikir mereka dalam merusak lingkungan dan lingkungan alam karena tambang konvensional yang tidak legal tersebut dilarang oleh Undang-Undang Lingkungan yaitu Undang-Undang No 32 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan PP No 27 tahun 2012 tentang izin Lingkungan, supaya bisa meningkatkan pengetahuan keterampilan mereka.

Permasalahan pemerataan pendidikan muncul karena dalam undang-undang dasar 1945 telah mengamanatkan bahwa semua warga negara berhak mendapatkan pengajaran/pendidikan. Amanat dasar dari bunyi undang-undang dasar 1945 tersebut telah memaksa kepada pemerintah untuk dapat menyediakan layanan pendidikan seluas-luasnya kepada semua warga negara dengan tanpa adanya diskriminasi.

Permasalahan kualitas pendidikan dengan indikator paling nyata dari rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya perolehan hasil ujian belajar siswa. Permasalahan efisiensi dan efektifitas pendidikan merupakan suatu masalah yang memiliki cakupan sangat luas. Efisiensi pendidikan adalah tercapainya maksimalisasi tujuan pendidikan dengan pengorbanan yang minimal. Atau tercapainya tujuan pendidikan tanpa ada suatu pemborosan.

Selama ini petunjuk atau juklis yang digunakan adalah petunjuk dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sehingga masih terfokus pada aturan-aturan pusat yang berupa standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan Program paket A dan Program paket C Direktorat pendidikan kesetaraan Direktorat jenderal pendidikan formal dan informal Kementerian Pendidikan

Nasional tahun 2007, sehingga transmisi, kejelasan dan konsistensi belum dapat tercapai dengan maksimal.

Program Kejar paket C adalah program yang sifatnya dan bentuk pertamanya mengejar, kedua bekerja sambil belajar atau belajar sambil bekerja dan ketiga melalui salah satu wadah yaitu kelompok belajar. Program kejar Paket C terdiri dari pendidikan dasar umum dan keterampilan setara dengan Sekolah menengah atas. Program Paket C disusun untuk melayani warga masyarakat yang tidak dapat menyelesaikan pendidikannya sampai dengan SMA, lulusan SMP, dan ujian persamaan SMA yang tidak melanjutkan dan lulusan program kejar paket B

Program kejar paket C secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap warga masyarakat yang tertinggal dalam bidang “Pendidikan dasar umum dan keterampilan mengusahakan mata pencaharian,” yang setara dengan sekolah lanjutan tingkat pertama. Secara lebih khusus dikabupaten Bangka Tengah Paket C ini bertujuan untuk memperluas akses pendidikan dasar sembilan tahun melalui pendidikan nonformal program kejar paket C setara SMA yang menekankan pada ketrampilan fungsional dan kepribadian professional, Meningkatkan mutu dan daya saing lulusan serta relevansi program dan daya saing pendidikan kesetaraan Program kejar Paket C, menguatkan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik terhadap penyelenggaraan dan penilaian program pendidikan kesetaraan.

Adapun hasil yang diharapkan adalah supaya keseluruhan program yang akan dilaksanakan tetap mengacu pada pola yang sistematis, terpadu, dan berkelanjutan untuk menu kepada produktivitas sebagai hasil dari pembelajaran ini menghasilkan; meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, Mempunyai keterampilan yang relevan yang berorientasi dalam kehidupan sehari-hari, terselenggaranya program pembelajaran paket C setara SMA terpadu menuju ke Sekolah Menengah Atas atau kejuruan, dapat mengikuti program pembelajaran sesuai dengan rencana dan tidak ada yang putus sekolah, sehingga angka persentase putus sekolah paket C setara SMA dapat menurun.

Program kejar paket C di kabupaten Bangka Tengah sudah direalisasikan sejak tahun 2006 dikarenakan fokus Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah lebih menitik beratkan pada pembentukan pengajaran pendidikan anak usia dini (PAUD), sehingga implementasi program paket C ini belum dapat dilaksanakan dengan tepat masih terhalang dengan berbagai keterbatasan indikatornya, terbatasnya fasilitas, dan terbatasnya kualitas dan kuantitas tutor yang bersedia mengajar, sehingga yang paling utama adalah komunikasi dari dinas pendidikan kepada masyarakat kabupaten Bangka tengah, sedangkan tutor berstatus Pegawai Negeri Sipil 133 orang dan tutor berstatus non ada 90 orang sehingga total tutor keseluruhan ada 223 orang.

Tabel 2 : Jumlah Guru SD Menurut Kecamatan dan Status Kepegawaian di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2012

Table Number of Elementary School Teacher by District and Officer Status in Bangka Tengah Regency

Kecamatan/ <i>District</i>	PNS/ <i>Civil Servant</i>	Non PNS/ <i>Non Civil Servant</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Koba	166	43	209
2. Pangkalan Baru	155	21	176
3. Sungai Selan	221	63	284
4. Simpang Katis	134	27	161
5. Namang	86	11	97
6. Lubuk Besar	131	35	166
<i>Jumlah/ Total</i>	893	200	1.093
2011	994	234	1.228
2010	866	214	1.080
2009	983	240	1.223
2008	883	293	1.176
2007	667	280	947

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah

Source : Education Services of Bangka Tengah Regency

Tabel 4.1.2 : Jumlah Guru SLTP dan SMU menurut Kecamatan dan Status Kepegawaian di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2012

Table

Number of Junior High School Teacher and Senior high School Teacher by District and Officer Status in Bangka Tengah Regency

Kecamatan/ <i>District</i>	Guru SLTP/ <i>Junior High School Teacher</i>			Guru SMU/ <i>Senior High School Teacher</i>		
	PNS/ <i>Civil</i>	Non PNS/ <i>Non</i>	Jum lah/ <i>Total</i>	PNS/ <i>Civil</i>	Non PNS/ <i>Non</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	<i>Servant</i>	<i>Civil</i> <i>Servant</i>		<i>Servant</i>	<i>Civil</i> <i>Servant</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Koba	37	23	60	25	9	34
2. Pangkalan Baru	33	7	40	15	6	21
3. Sungai Selan	42	24	66	31	18	49
4. Simpang Katis	43	16	59	0	0	0
5. Namang	24	6	30	20	1	21
6. Lubuk Besar	26	17	43	17	5	22
<i>Jumlah/ Total</i>	205	93	298	108	39	147
2011	224	79	303	108	37	145
2010	201	90	291	94	38	132
2009	196	186	382	140	142	282
2008	150	189	339	102	136	238
2007	146	158	304	70	82	152

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah

Source : *Education Services of Bangka Tengah Regency*

Tabel 3 : **umlah Sekolah, Guru dan Murid menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Murid TK Swasta di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2012**
Number of Schools, Teachers and Pupils by District, and Pupils Sex of Private Kindergarten in Bangka Tengah

Kecamatan/ <i>District</i>	Sekolah/ <i>Schools</i>	Guru/ <i>Teachers</i>			Jumlah/ <i>Total</i>	Murid L/ Male
		PNS/ <i>Civil Servant</i>	GTY/ <i>Regular Teacher</i>	GTT/ <i>Temporary Teacher</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Koba	10	0	23	12	35	313
2. Pkl. Baru	4	0	3	11	14	180
3. Sungai Selan	8	0	0	19	19	106
4. Simpang Katis	10	0	16	12	28	170
5. Namang	6	0	2	13	15	90
6. Lubuk Besar	3	0	1	6	7	78
Jumlah/ <i>Total</i>	41	0	45	73	118	937
2011	39	1	144	-	145	872
2010	33	0	26	65	91	768
2009	32	4	35	63	102	579
2008	30	0	48	55	113	567
2007	27	3	-	110	113	473

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah

Source : *Education Services of Bangka Tengah Regency*

Untuk Pelaksananya sendiri adalah dinas pendidikan bangka tengah dan kelompok sasarannya adalah masyarakat diatas 18 tahun, atau kurang dari 18 tahun tetapi sudah berkeluarga, atau mereka yang terkendala ekonomi, sosial dan geografi.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan demikian rumusan penelitian ini adalah: Bagaimana minat lulusan paket C tahun 2014 di Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk meneruskan studinya ke universitas terbuka UPBJJ-UT Pangkalpinang.

1.3 Tujuan Penelitian.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa setiap penelitian mempunyai tujuan dan target-target tertentu yang hendak dicapai baik oleh para peneliti sendiri maupun oleh lembaga pemerintah/swasta. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis mengenai Minat lulusan paket C tahun 2014 di Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk meneruskan studinya ke Universitas terbuka (UPBJJ)-UT pangkalpinang.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dikemukakan dan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Kegunaan teoritis
 1. Dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu administrasi dan pemecahan masalah administrasi khususnya mengenai hal-hal yang berhubungan minat lulusan program paket C untuk bergabung ke UPBJJ-UT Pangkalpinang.
 2. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang administrasi publik.
 3. Sebagai Sumbangan Pemikiran dan informasi terutama bagi rekan-rekan mahasiswa/i yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap minat lulusan paket C untuk masuk atau bergabung ke UPBJJ-UT Pangkalpinang pada Kabupaten Bangka tengah provinsi Kepulauan Bangka belitung.
- b. Kegunaan Praktis

1. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pemerintahan provinsi kepulauan Bangka Belitung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. DESKRIPSI TEORITIS

1. Pengertian Minat.

Pengertian minat menurut Tidjan (1976 :71) adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut.

Selain itu minat menurut Pramono Turkimin dalam penelitiannya *Kontribusi Kreativitas Terhadap Minat Belajar Matematika Berprestasi Tinggi Siswa kelas 1 SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta*, merupakan faktor psikologis yang dapat turut menentukan sasaran pada diri seseorang. Minat mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan. Dengan kata lain minat mempunyai pengaruh dalam mencapai prestasi sesuai dengan yang dicita-citakan.

Seperti yang dikemukakan Soediyanto Padmo wiharjo, bahwa minat adalah suatu keinginan atau keadaan dimana dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai hasrat untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikannya (Soediyanto P, 1994 : 152) Berdasarkan pendapat itu, dapat diterima bahwa timbul adalah karena adanya perhatian terhadap obyek tertentu.

Sehubungan dengan itu dapat ditarik lagi pengertian bahwa minat terhadap suatu obyek(dalam hal ini adalah minat lulusan paket C tahun 2014 di Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka belitung untuk meneruskan Studinya ke Universitas Terbuka (UPBJJ-UT Pangkalpinang), akan mendorong individu untuk berbuat sesuai penalarannya.

Adapun faktor-faktor yang mendasari timbulnya minat, dan menurut Soediyanto Padmowihardjo adalah :

1. Faktor dorongan dari dalam.
2. Faktor motif sosial

3. Faktor emosional

Faktor dorongan dalam merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang mendorong untuk perlunya dilaksanakan suatu kegiatan, faktor motif sosial merupakan faktor yang membangkitkan hasrat untuk melakukan kegiatan agar dapat memenuhi kebutuhan sejajar dirinya dengan yang lain. Sedang faktor emosional mendasari timbulnya hasrat yang ada setelah dirasakan emosi dan penalaran awal sebagai tindakan lanjutan.

2.1.2.3 Faktor Minat.

Minat adalah kecenderungan hati terhadap sesuatu, gairah, keinginan (Departemen Pendidikan Nasional, 1999) Sedangkan Poerbakawaja (1976) menyatakan minat adalah kesedian jiwa yang sifatnya aktif dikarenakan sesuatu dari luar. As'ad(1986) menyatakan minat adalah sikap yang membuat seseorang senang akan objek, situasi atau ide-ide tertentu yang diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencapai objek yang disenangi sementara Kartono(1976) dan Marimba (1989) menyatakan minat sebagai momen dari kecenderungan-kecenderungan yang terarah secara intensif kepada sesuatu objek yang dianggap penting yang memiliki elemen-elemen perasaan emosional yang kuat yang berkaitan erat dengan kepribadian yang muncul langsung dari akunya seseorang.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa minat itu adalah suatu gejala psikis seseorang terhadap sesuatu karena ada hubungannya dengan kebutuhan pribadi yang mengandung unsur pengenalan, perasaan dan kehendak (As'ari, 2005).

Cara lain untuk menunjukkan individualitas seseorang adalah melalui kesukaan-kesukaan dan preferensi mereka yang sering kali disebut minat. Kadang-kadang tidak untuk alasan yang nyata, suatu topik tertentu dapat menarik minat anak dan menahan perhatian dan pikirannya untuk jangka waktu yang cukup lama. Seorang anak mungkin sangat tertarik dengan planet, anak yang lain mungkin lebih tertarik dengan helikopter atau truk. Seorang anak mungkin menyukai musik.

2.1.3.2 Hakekat Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar itu meliputi faktor pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Proses belajar dipandang sebagai proses pengolahan informasi yang meliputi tiga tahap, yaitu perhatian (Attention), penulisan dalam bentuk simbol (encoding), dan yaitu perhatian (attention), penulisan dalam bentuk simbol (encoding), dan mendapatkan kembali informasi (retrieval).

2.1.3.3 Tujuan dan Fungsi PKBM.

Ada tiga tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM:

1. Memberdayakan masyarakat agar mampu untuk mandiri
2. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi social maupun ekonomi
3. Meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut

Menurut Sihombing dalam bukunya Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan (1999) menyebutkan, bahwa tujuan pelebagaan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat, untuk sebesar-besarnya pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Berdasarkan peran ideal PKBM ada beberapa fungsi yang dapat dijadikan acuan, dimana fungsi-fungsi tersebut berhubungan satu sama lain secara terpadu. Dimana fungsi-fungsi tersebut merupakan karakteristik dasar yang harus menjadi acuan pengembangan kelembagaan PKBM sebagai wadah pembelajaran masyarakat.

1. Sebagai tempat masyarakat belajar, PKBM merupakan tempat masyarakat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan bermacam ragam keterampilan fungsional sesuai dengan kebutuhannya, sehingga masyarakat berdaya dalam meningkatkan kualitas dan kehidupannya.
2. Sebagai tempat tukar belajar, PKBM memiliki fungsi sebagai tempat terjadinya pertukaran berbagai informasi (pengalaman), ilmu pengetahuan dan keterampilan antar warga belajar, sehingga antara warga belajar yang satu dengan yang lainnya

bisa saling mengisi. Sehingga setiap warga belajar sangat memungkinkan dapat berperan sebagai sumber belajar bagi warga belajar lainnya.

3. Sebagai pusat informasi, PKBM harus mampu berfungsi sebagai bank informasi, artinya PKBM dapat dijadikan tempat menyimpan berbagai informasi pengetahuan kemudian disalurkan kepada seluruh masyarakat atau warga yang membutuhkan.

4. Sebagai pusat penelitian masyarakat, terutama dalam pengembangan pendidikan nonformal. PKBM berfungsi sebagai tempat menggali, mengkaji, menganalisa berbagai persoalan atau permasalahan dalam bidang pendidikan nonformal dan kererampilan baik yang berkaitan dengan program yang dikembangkan di PKBM.

2.1.3.3 Program-program yang dikembangkan PKBM

Dalam hal ini, ada beberapa program yang dikembangkan PKBM diantaranya, bidang pendidikan nonformal, bidang pendidikan ini merupakan program andalan PKBM saat ini. Terutama program-program yang menjadi kebijakan pemerintah, diantaranya:

1) Program keaksaraan fungsional

Program ini bertujuan untuk membelajarkan masyarakat, agar dapat memanfaatkan kemampuan dasar baca, tulis, hitung dll.

2) Pengembangan anak usia dini

Program ini bertujuan untuk meningkatkan hasil kualitas karena sampai saat ini perhatian terhadap pendidikan usia dini sangat rendah.

3) Program keaksaraan Program kesetaraan meliputi program kelompok belajar paket A setara SD/ MI, kelompok belajar paket C setara SMP/ MTS dan kelompok belajar paket C setara dengan SMA/ MA.

4) Kelompok belajar usaha atau KBU

Memalui program usaha kerja ini diharapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta kemampuan warga belajar akan semakin bertambah atau semakin meningkat, terutama bagi warga yang belum memiliki sumber mata pencaharian yang tetap dan berpenghasilan yang rendah. Program kelompok belajar usaha diperuntukkan bagi masyarakat yang minimal telah bebas buta aksara atau selesai program kesetaraan paket A.

5) Pengembangan program magang pada PKBM. Program magang merupakan program khusus yang dikembangkan PKBM, program magang tidak dilaksanakan oleh semua PKBM,

karena program ini menuntut kesiapan dan kerjasama dengan mitra industri tertentu. Program pembelajaran magang biasa disebut dengan belajar sambil bekerja. Oleh karena itu program ini cenderung menyatukan antara pendidikan dan pelatihan atau menyatukan antara peningkatan pengetahuan dan dalam melakukan suatu keahlian sehingga menjadi rangkaian pekerjaan yang saling berhubungan.

6) Kursus keterampilan Program khursus keterampilan dalam PKBM merupakan program yang tidak dapat dipisahkan dengan program magang. Kedua program ini pengembangannya saling terkait satu sama lainnya, dimana khursus keterampilan yang dikembangkan dalam PKBM bisa dilakukan melalui pendekatan magang. Adapun keterampilan yang teridentifikasi dan dikembangkan dalam PKBM adalah keterampilan komputer, keterampilan bahasa, khursus keterampilan mekanik otomotif, tata kecantikan dll.

7) Program PKBM diluar Program Depdiknas. Disamping program-program pendidikan nonformal ada beberapa PKBM yang mengembangkan program pembangunan masyarakat, program ini biasanya lebih diarahkan pada peningkatan usaha / ekonomi atau peningkatan pendapatan warga belajar masyarakat seperti pembangunan usaha tanaman hias, kegiatan penggemukan sapi dan kambing dan pengembangan usaha rumput laut, dimana program-program tersebut tidak dikaitkan dengan kegiatan pendidikan nonformal, tetapi lebih terfokus pada kegiatan ekonomi dan pembangunan masyarakat.

2.1.3.4 Pengelolaan PKBM

1. Pengelolaan sumberdaya Manusia.

Pengaruh perubahan masyarakat yang sangat cepat menuntut konsep pengelolaan PKBM yang membuka diri terhadap tuntutan perubahan dan berupaya menyusun strategi yang selaras dengan perubahan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat (lingkungan), terutama lingkungan masyarakat yang secara langsung bersinggungan dengan pengembangan PKBM. Pengelolaan PKBM yang selaras dengan perubahan yang terjadi sangat bergantung kepada kemampuan pengelola (penyelenggara) dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan masyarakat dimana PKBM dikembangkan. Pengelola PKBM harus mampu menyusun strategi yang ampuh terutama dalam rangka mengatasi setiap perubahan yang terjadi. Untuk itu diperlukan pengetahuan tentang perilaku manusia dan kemampuan untuk mengelolanya sehingga program yang dikembangkan PKBM efektif dan efisien.

2.Strategi pengembangan Pengelolaan program PKBM.

Untuk menghadapi perubahan pengelolaan program PKBM, maka disusunlah strategi yang baik untuk menilai hal perilaku dan hal kompetensi sumber daya manusia yang bertujuan agar peran sumber daya manusia dapat meningkatkan keunggulan kompetitif PKBM serta dapat diperoleh peran sumberdaya manusia strategis. Adapun strategi sumber daya manusia yang dapat mengarahkan PKBM kearah yang professional, antara lain:

a. Strategi rekrutmen dan seleksi. Strategi ini bergantung kepada PKBM yang didalamnya terdapat factor-faktor seperti tipe pengelola yang dibutuhkan, jumlah anggaran yang tersedia, apakah tujuan PKBM termasuk memperkuat program atau produk dan jasanya.

b. Strategi perencanaan sumber daya manusia. Seperti perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, dan PKBM dapat memilih strategi perencanaan mana yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan program..

c. Strategi pelatihan dan pengembangan.

Dengan strategi ini dapat dilihat secara spesifik level keahlian dari staf yang dibutuhkan PKBM sehingga staf tersebut dapat mengelola dan mengikuti perubahan program dalam pemahaman manajemen.

d. Strategi penilaian kinerja

Penilaian ini sangat dibutuhkan untuk hasil evaluasi, salah satunya dalam masalah pengelolaan PKBM dan tingkat kemampuan control program dari masing-masing penanggungjawab program.

e. Strategi Kompensasi.

PKBM akan berkembang lebih profesional dan bisa bersaing secara kompetitif apabila bisa ditekankan pada kompetensi individual dan kreatifitas serta menggunakan honor atau gaji yang didasarkan atas pengetahuan dan keahlian masing-masing.

f. Strategi manajemen staf/ karyawan

Strategi ini dapat digunakan untuk penetapan kebijakan yang jelas terhadap staf dan pengelola terutama dalam tugas dan tanggungjawab masing-masing, kreatifitas dan proaktif terhadap pengembangan program dan masalah.

2.1.3.5 Program Program Paket C

Program Paket C adalah suatu program kegiatan pembelajaran yang memberikan kegiatan belajar pada warga masyarakat yang isi pembelajarannya terdiri dari pertama, pendidikan dasar umum dan kedua, keterampilan mengusahakan mata pencaharian, yang keduanya setara dengan sekolah lanjutan tingkat pertama. Program kejar paket C ini di arahkan, agar warga belajar bermata pencaharian tetap serta memberi peluang untuk melanjutkan program belajarnya, baik melalui jalur pendidikan sekolah (SMA) maupun jalur pendidikan luar sekolah (program paket c).

Memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya bagi masyarakat putus sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga memiliki kemampuan setara SMA dan dapat meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemudian tujuan khususnya adalah (a) meningkatkan pengetahuan warga belajar untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan dunia kerja, (b) meningkatkan kemampuan sikap dan perilaku warga belajar sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan

hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, ekonomi dan alam sekitarnya, (c) meningkatkan pengetahuan keterampilan dan kemampuan warga belajar untuk bekerja, usaha mandiri, serta memberikan peluang bagi yang memenuhi persyaratan dan ketentuan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁹

Sedangkan Tujuan Program Paket C dalam buku berjudul *Acuan Rekrutmen Peserta Didik dan Tutor Pendidikan Kesetaraan* yang tertuang dalam tujuan diselenggarakannya pendidikan kesetaraan adalah sebagai berikut :

a. Menjamin penyelesaian pendidikan dasar yang bermutu bagi anak yang kurang beruntung (putus sekolah, putus lanjut, tidak pernah sekolah), khususnya perempuan, minoritas etnik, dan anak yang bermukim di desa terbelakang, miskin, terpencil, atau sulit dicapai karena letak geografis, dan atau keterbatasan transportasi.

b. Menjamin pemenuhan kebutuhan belajar bagi semua manusia muda dan orang dewasa melalui akses yang adil pada program-program belajar dan kecakapan hidup.

c. Menghapus ketidakadilan gender dalam pendidikan dasar dan menengah.

d. Melayani peserta didik yang memerlukan pendidikan akademik dan kecakapan hidup secara fleksibel untuk meningkatkan mutu kehidupannya.

Angka Partisipasi Kasar/ Partisipasi Murni (APK/APM) SMA/MA/PAKET C Menurut Kecamatan di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2012

Crude School Enrollment Ratio for High School by District in Bangka Tengah Regency Year 2012

Kecamatan <i>District</i>	Jumlah Siswa Usia 16-18 tahun <i>The Number of Students Ages 16-18 Years</i>				Jumlah <i>Total</i>	Jumlah Penduduk Usia 16- 18 Tahun <i>Total Population Age 16-18 Years</i>
	SMA	SMK	MA	PAKET C		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Koba	277	656	42	0	975	1.954
2 Pangkalan Baru	124	379	44	0	547	1.905
3 Sungai Selan	426	0	9	0	435	1.778
4 Simpang Katis	0	378	0	0	378	1.241
5 Namang	185	0	0	83	268	869

6	Lubuk Besar	178	0	0	25	203	1.370
Jumlah/ <i>Total</i>		1.190	1.413	95	108	2.806	9.117
2011		3.753	1.348	155	118	2.928	8.852

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah

Source : *Education services of Bangka Tengah Regency*

**Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI
Menurut Kecamatan di Kabupaten
BangkaTengah Tahun 2012**

*Dropout Rate for Elementary School by District in Bangka Tengah
Regency Year 2012*

Kecamatan <i>District</i>	Jumlah Siswa <i>Number of Student</i>			Jumlah <i>Total</i>	Siswa Putus Sekolah <i>Student Dropped Out</i>		Jumlah <i>Total</i>
	SD	MI			SD	MI	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Koba	4.404	222	4.626	23	1	24	
Pangkalan Baru	3.762	0	3.762	27	0	27	
Sungai Selan	4.197	252	4.449	37	0	37	
Simpang Katis	3.173	0	3.173	26	0	26	
Namang	1.781	257	2.038	13	1	14	
Lubuk Besar	3.791	0	3.791	16	0	16	
Jumlah/ <i>Total</i>	21.108	731	21.839	142	2	144	
2011	20.686	703	21.389	120	1	121	

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa, tiga faktor yang mendasari minat seseorang.

1. Faktor dorongan yang berasal dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial. Timbulnya minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada.
3. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu

2.3. Hipotesis kerja

Berdasarkan permasalahan dan kajian pustaka, serta kerangka pemikiran di atas maka dapatlah dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut : “Minat Lulusan Paket C Tahun 2014 di Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Untuk meneruskan Studinya Ke Universitas Terbuka (UPBJJ)-UT Pangkalpinang di pengaruhi oleh faktor 1. Faktor dorongan dari dalam 2. Faktor motif sosial 3.Faktor emosional.”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif, Penelitian Kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Sedangkan yang dimaksud penelitian kualitatif menurut Sugiyono (dalam Pasolog, 2012) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

3.2 Sumber data.

Untuk sumber data primer orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program paket C di Kabupaten Bangka Tengah yaitu staf dinas pendidikan Kabupaten Bangka Tengah, Staf Unit Pelaksana Teknis Pendidikan Dinas para tutor, serta warga belajar Pusat kegiatan belajar masyarakat Pesisir, Melati, Terpadu, Refil, Dahlia, Perintis dan Bintang prestasi. Sumber data kondisi empirik pusat kegiatan belajar masyarakat serta proses pelaksanaannya diperoleh melalui observasi. Kondisi lapangan direkam melalui beberapa media perekam. Sedangkan data skunder dihimpun melalui sejumlah dokumen dari berbagai sumber pelaksana paket C seperti staf dinas bagian pendidikan non formal, staf UPTD, para tutor paket C dan para warga belajar paket C.

3.3 Penentuan informan.

Kriteria penentuan informan dalam penelitian tentang aspek komunikasi dalam pelaksanaan program paket C didasarkan pada kapasitas dirinya dan atau jabatannya terhadap efektivitas pelaksanaan program paket C kabupaten Bangka tengah provinsi Bangka Belitung. Berdasarkan kriteria tersebut maka pusat kegiatan

belajar masyarakat yang digunakan sebagai penelitian adalah Pesisir, Melati, Terpadu, Refil, Dahlia, Perintis dan Bintang berprestasi.

Untuk mengontrol pendapat warga belajar agar penelitian ini semakin lengkap maka pertanyaan juga ditujukan kepada para tutor paket C, staf UPTD dan staf dinas pelaksana non formal dinas pendidikan Bangka tengah. Untuk staf tutor yang maka dipilih tutor yang mengajar pada program paket C berikut jumlahnya.

3.4 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk sebuah kebutuhan suatu penelitian. Pengumpulan data yaitu merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang terkumpul digunakan dalam rangka analisis data penelitian, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk pengujian hipotesa. Pengumpulan data harus menggunakan prosedur yang sistematis dan terstandar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Penghimpun data primer, peneliti selaku instrumen utama mendatangi secara langsung key informan untuk meminta informasi terkait dengan pelaksanaan program paket C di kabupaten Bangka Tengah dan perkembangan yang terjadi. Dalam hal menghimpun data peneliti mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan mendatangi langsung kantornya.

3.4.1 Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berkisar konten dan konteks menjadi paduan wawancara terhadap sejumlah ke informan serta nara sumber yang ada. Dengan pedoman ini wawancara mendalam dilakukan secara bebas dengan patokan pertanyaan yang dijadikan pedoman agar pertanyaan yang dijadikan pedoman agar pertanyaan yang dijadikan pertanyaan yang dikembangkan tidak melebar ke hal-hal yang lain.

3.4.2 Teknik observasi.

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan secara ilmiah tentang segala sesuatu yang ada di dalam dunia ini, salah satu teknik yang digunakan adalah observasi atau pengamatan. Batasan atau pengertian observasi menurut Young dan Schmidt (1973) (dalam Pasolog) adalah sebagai pengamatan sistematis berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena – fenomena yang nampak.

Perhatian yang dimaksud adalah harus di berikan kepada unit kegiatan yang lebih besar atau lebih luas pada fenomena-fenomena khusus yang diamati terjadi. Observasi adalah merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Oleh karena observasi menjadi salah satu tehnik pengumpulan data jika : sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dikontrol realibilitasnya dan validitasnya.

Jadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika jumlah responden tidak terlalu besar. Sedangkan usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang bersifat biologis yaitu : meningkatkan daya adaptasi, membiasakan diri, rasa ingin tahu yang tinggi, dan mengurangi prasangka yang kurang menguntungkan.

3.4.3. Studi Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan dan dipelajari adalah dokumen yang berkenaan dengan pelaksanaan program paket C seperti Undang-undang dan Peraturan pemerintah yang terkait pelaksanaan program paket C, buku tentang standar

kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan program paket A dan program paket C, serta Bantuan operasional penyelenggaraan (BOP) paket C melalui dana konsentrasi, serta informasi pembangunan pendidikan dan kebudayaan bidang pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga.

3.5 Validitas dan Reliabilitas data

Untuk menguji keterandalan dan ketepatan hasil penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji kredibilitas, keteguhan atau konsistensi. Uji kredibilitas dilakukan melalui : perpanjangan pengamatan dengan cara melakukan pengulaangan penggalian sumberdata dengan wawancara dan observasi, ketekunan yang dilakukan dengan cara mencermati secara kritis data dan informasi yang diterima dengan cara mengacu atau merujuk kepada sumber yang lain : melakukan triangulasi. Dalam hal ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, dengan cara mengecek hasil-hasil perolehan data kepada sumber yang berbeda.

Analisis kasus negatif. Dalam hal ini data atau informasi yang tidak sesuai atau diragukan, dilakukan pencaharian data yang berbeda., serta melakukan dan mengadakan pengecekan kepada sumberdata dalam rangka mengukur kesesuaian data. Secara teknis hal ini dilakukan dengan diskusi kelompok terfokus.

Uji konsistensi hasil penelitian dilakukan dengan cara merujuk sumber data (informan) informan atau pun tim penelitian. Tim peneliti yang dimintakan bantuannya melakukan riset memiliki kredibilitas akademik, pengalaman dan track record penelitian, sehingga data yang diperoleh benar serta akurat dapat dipertanggungjawabkan. Konsistensi juga dilihat dari sumber data. Hasil wawancara dilihat dari kebenaran jawaban serta ketuntasan menjawab pertanyaan yang diperoleh dari wawancara tsb.

3.6 Analisa data

Dalam melakukan analisa data dalam sebuah penelitian dimulai dengan sejak penelitian mulai direncanakan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh karakteristik dan jenis analisa akan data yang dapat dipergunakan secara efisien dan efektif. Pada prinsipnya analisa data merupakan kegiatan yang biasa, akan tetapi sering diabaikan. Bahkan pada saat analisa data sedang dilakukan ternyata sering data yang dibutuhkan

tersebut tidak tersedia, pada hal menganalisis suatu data sangat penting dalam melakukan suatu penelitian, Adapun langkah-langkah dalam analisa data :

1. Editing.
2. Pemeriksaan di lapangan dan ditempat kerja.
3. Pedoman bagi peneliti.
4. Pembuatan kode.
5. Prosedur pembuatan kode.
6. Pembuatan tabulasi data.

Keseluruhan proses pengumpulan data dan analisis data digambarkan dibawa ini :

3.7 Lokasi dan Jadwal penelitian

Penelitian dilaksanakan di Dinas pendidikan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi kepulauan Bangka Belitung lebih tepatnya di beberapa PKBM di Kabupaten Bangka tengah yaitu, PKBM Pesisir, Melati, Terpadu, Refil, Dahlia, Perintis dan Bintang Prestasi yang kesemuanya terdapat di Kabupaten bangka tengah 2 Jam dari ibu kota Provinsi Pangkalpinang alasan memilih kabupaten Bangka tengah adalah dikarenakan pada hasil penelitian unit program belajar jarak jauh universitas terbuka dimana penulis adalah salah satu pengajar di kantor tersebut pernah melakukan penelitian dalam program pemberantasan Buta aksara, Kabupaten Bangka tengah provinsi kepulauan bangka belitung adalah salah satu kantong terbesar masyarakat belum tuntas buta aksara, untuk melanjutkan penelitian tersebut maka dengan ini penulis melakukan penelitian terhadap salah satu program pendidikan pusat yaitu program paket C setaraf SLTA.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Bangka Tengah

Kabupaten Bangka Tengah dibentuk pada tanggal 25 Februari 2003 berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 2003. Bersama-sama dengan pembentukan Kabupaten Bangka Tengah, dibentuk pula Kabupaten Bangka Selatan, Bangka Barat dan Belitung Timur. Wilayah Kabupaten Bangka Tengah terletak di Pulau Bangka. Secara administratif wilayah Kabupaten Bangka Tengah berbatasan langsung dengan daratan wilayah kabupaten/kota lainnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu dengan wilayah Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka, dan Bangka Selatan. Pembentukan Kabupaten Bangka Tengah tidak semata-mata karena kebutuhan pengembangan wilayah provinsi, tetapi juga karena keinginan masyarakat di dalamnya, serta upaya untuk mempercepat pembangunan daerah dan terciptanya pelayanan publik yang lebih efektif dan efisien.

Pada awal berdirinya, Kabupaten Bangka Tengah memiliki luas daerah lebih kurang 2.156,77 Km² atau 215.677 Ha dengan wilayah administrasi 4 kecamatan, 1 kelurahan, 39 desa dan 74 dusun. Untuk kepentingan akselerasi pembangunan daerah, pada tahun 2006 beberapa wilayah administrasi mengalami peningkatan status sehingga wilayah administrasi menjadi 6 kecamatan, 7 kelurahan, 50 desa dan 70 dusun. Data terakhir hasil registrasi penduduk Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2005 menunjukkan jumlah penduduk mencapai 132.123 jiwa. Tersebar di Kecamatan Koba sebanyak 45.936 jiwa (34,77%), Kecamatan Pangkalan Baru sebanyak 42.703 jiwa (32,32%), Kecamatan Sungai Selan sebanyak 24.563 jiwa (18,59%), dan Kecamatan Simpang Katis 18.921 jiwa (14,32%). Berdasarkan data yang tersedia pada tahun 2005, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Bangka Tengah relatif sama banyak yakni, penduduk laki-laki sebanyak 68.717 jiwa atau sekitar 52,00% dari seluruh penduduk dan penduduk perempuan

sebanyak 63.406 jiwa atau 48,00% dari seluruh penduduk atau berbeda hanya 4,00%.Kabupaten Bangka Tengah memiliki tingkat kepadatan penduduk, 61 orang per km² pada tahun 200.

Sejak dibentuk, roda pemerintahan penyesuaian. Selama kurun waktu 2003 sampai dengan 2010, telah dilaksanakan beberapa pengangkatan/pelantikan pejabat pemerintahan sebagai berikut :

1. Pelantikan pejabat Bupati Bangka Tengah Drs. H. Abu Hanifah pada tanggal 24 Mei 2003 oleh Mendagri RI yang diangkat dengan SK No.131.28-250 tahun 2003 tentang Pengangkatan Pejabat Bupati Bangka TengahProvinsi Kepulauan Bangka Belitung tanggal 21 Mei 2003.
2. Pelantikan PJ Bupati pada tanggal 1 Pebruari 2005 atas nama Drs. Iskandar Zulkarnaen berdasarkan SK Mendagri No. 131.29-3 Tahun 2005 tanggal 6 Januari 2005 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Pejabat Bupati Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
3. Pelantikan Drs. H. Abu Hanifah sebagai Bupati dan H. Erzaldi Rosman Djohan SE.MM, sebagai Wakil BupatiBangka Tengah periode 2005-2010 berdasarkan SK Mendagri No. 131.29-498 tahun 2005 tentang Pemberhentian Pejabat Bupati dan Pengesahan Pengangkatan Bupati Bangka Tengah, hasil pilkada tahun 2005.
4. Pelantikan H. Erzaldi Rosman Djohan SE.MM sebagai Bupati Bangka Tengah periode 2010-2015 berdasarkan SK Mendagri No. 131.19-686 tahun 2010 tentang pengesahan pemberhentian dan pengesahan pengangkatan Bupati Bangka Tengah Periode 2010-2015 atas nama Bupati terpilih H. Erzaldi Rosman Djohan, SE.MM dan Ir. H. Patrianusa Sjahrin sebagai Wakil Bupati Bangka Tengah periode 2010-2015 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 132.19-687 Tahun 2010 tentang pengesahan pemberhentian dan pengesahan pengangkatan Wakil Bupati Bangka Tengah Periode 2010-2015 atas nama Wakil Bupati terpilih Ir. H. Patrianusa Sjahrin.

b. Upaya-upaya PKBM dalam rangka meningkatkan kualitas

PKBM adalah Pusat Kegiatan Belajar Mengajar yang memiliki peranan penting dalam kegiatan program pendidikan non formal terdapat beberapa PKBM yang ada Di Kabupaten Bangka Tengah Yaitu :

1. PKBM Pesisir
2. PKBM Terpadu
3. PKBM Perintis
4. PKBM Bintang Prestasi
5. PKBM Dahlia
6. PKBM Rumah inspirasis

Kegiatan PKM dalam program paket C antara lain :

1. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar.
2. Melaksanakan Kegiatan Ketrampilan Untuk Kualitas.

Pendidikan Non Formal secara prinsipil memiliki peran yang sangat signifikan terhadap pengentasan wajib belajar di Indonesia, dan PKBM tersebut dapat membantu masyarakat untuk mengikuti pendidikan yang tidak memiliki keberdayaan secara ekonomi. Masyarakat yang tidak mamapu mengakses pendidikan di jalur fomal bisa mendapatkan ilmu pada jalur pendidikan non formal. Namun pada perkembangan saat ini pendidikan non formal bukan dikhususkan pada ekonomi lemah saja, tetapi juga disebabkan karena keterbatasan waktu.

Contoh-Contoh kegiatan PKBM :

1. Kursus Wirausahaan.

Kursus Wirausaha Kota (KWK) adalah kursus untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan bagi masyarakat di perkotaan, seperti misalnya kegiatan salon, kursus yang dilakukan adalah kursus yang mengembangkan bakat melalui pelatihan cara menghias. Kursus tersebut sangat bermanfaat untuk masyarakat.

2. Kursus Wirausaha Desa (KWD)

Kursus Wirausaha Desa (KWD) adalah kursus Wirausahaan yang dikembangkan melalui masyarakat desa, Misal dalam pembuatan terasi udang.

PKBM juga merupakan pengembangan yang berkelanjutan sehingga masyarakat itu sendiri yang harus bertanggung jawab oleh karena itu berarti harus adanya kemadirian dan kegotong royongan dalam penyelenggaraan PKBM. PKBM dapat berlangsung dalam kesederhanaan, penyelenggaraan PKBM harus didasarkan dengan memperhatikan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat.

Tujuan PKBM :

Pada dasarnya tujuan keberadaan PKBM di suatu komunitas adalah terwujudnya peningkatan kualitas hidup komunitas tersebut dalam arti luas. Pemahaman tentang mutu hidup suatu komunitas sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang hidup dan diyakini oleh komunitas tersebut. Nilai-nilai yang diyakini oleh suatu komunitas akan berbeda dari suatu komunitas ke komunitas yang lain. Dengan demikian rumusan tujuan setiap PKBM tentunya menjadi unik untuk setiap PKBM].

Mutu kehidupan akan mencakup dimensi yang sangat luas seluas dimensi kehidupan itu sendiri. Mulai dari dimensi spiritual, sosial, ekonomi, kesehatan, mentalitas dan kepribadian, seni dan budaya dan sebagainya. Ada komunitas yang hanya menonjolkan satu atau dua dimensi saja. Sementara dimensi lainnya kurang diperhatikan, tetapi ada juga komunitas yang mencoba memandang penting semua dimensi. Ada komunitas yang menganggap suatu dimensi tertentu merupakan yang utama sementara komunitas lainnya bahkan kurang memperhatikan dimensi tersebut. Untuk memperoleh suatu konsep mutu kehidupan yang secara umum dapat diterima oleh berbagai komunitas yang beragam, dikembangkanlah beberapa konsep seperti *Human Development Index* (Indeks Pembangunan Manusia). Indeks ini menggambarkan tingkatan mutu kehidupan suatu komunitas. Dengan menggunakan indeks ini, kita dapat membandingkan tinggi rendahnya mutu kehidupan suatu komunitas relatif dengan komunitas yang lain. Dengan menggunakan indeks ini juga kita dapat memonitor kemajuan upaya peningkatan mutu kehidupan suatu komunitas tertentu secara kuantitatif. Suatu PKBM dapat saja memanfaatkan indeks tersebut sebagai wahana dalam merumuskan tujuannya.

DAFTAR NAMA LEMBAGA PAKET C TAHUN 2014

NAMA LEMBAGA	JUMLAH SISWA			TUTOR/PAMONG
	KELAS X	KELAS XI	KELAS XII	
PKBM PESISIR	70	30	30	18
PKBM TERPADU	61	0	60	21
PKBM PERINTIS	60	90	30	7
PKBM BINTANG PRESTASI	20	0	30	18
PKBM DAHLIA	0	0	30	7
	40	0	0	7
PKBM RUMAH INSPIRASI				
	251	120	180	78

A. Faktor Pendorong Belajar

Biasanya faktor pendorong siswa belajar ada dua hal yaitu :

1. Faktor internsik

Yang mana faktor intern ini muncul dari dirinya sendiri berkat motivasi dirinya dengan berkeinginan untuk belajar tanpa ada suruhan atau motivasi dari orang lain, tetapi motivasi itu muncul sendiri dari diri pribadi sendiri. Sebab-sebab faktor intern pendorong belajar ialah :

- Motivasi
- Minat
- Bakat
- Keninginan sendiri untuk lebih maju

Dengan sebab-sebab itulah faktor pendorong belajar muncul dari faktor intern (dari dalam). Dengan faktor intern inilah siswa itu dalam belajarnya aman dan cepat mengerti, karena sifat berkeinginan belajar itu muncul dari diri sendiri tidak dari orang lain.

2. Faktor eksternsik

Faktor ekstren ini ialah yang mana faktor pendorong siswa dalam belajar ini muncul dari bimbingan oang lain atau motivasi muncul dari orang lain, tidak dai diri sendiri. Yang mana faktor pendorong siwa ekstern ini muncul dari berbagai pihak yaitu :

- Keluarga

Yang mana faktor keluarga yang banyak memberi motivasi kedalam diri anak tersebut selagi keluarga itu keluarga yang peduli kepada pendidikan dan segala macamnya terhadap anak.

- Lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat ini juga bisa memberikan sifat yang buruk dan baik, tetapi kalau lingkungan masyarakat yang baik, bisa mempengaruhi faktor pendorong siswa itu untuk lebih giat lagi belajarnya.

- Teman sebaya

Teman sebaya bisa mempengaruhi siswa itu untuk menjadi lebih baik atau lebih buruk dalam motivasi belajar, karena berkat teman di sekolah lah yang banyak mempengaruhi siswa untuk lebih baik dan buruk. Apabila seseorang mendapat teman sebaya yang baik, maka motivasi belajar anak itu akan lebih baik karena motivasi teman yang baik, begitu pula sebaliknya, demikian berikut daftar pertanyaan yang diberikan kepada sample mahasiswa paket C.

1. Faktor Pendorong

- a. Apakah Pekerjaan dari kedua orang tuamu?
- b. Apakah Kamu mempunyai keinginan untuk meneruskan studi ke perguruan tinggi?
- c. Mengapa Kamu ingin meneruskan pendidikanmu ke jenjang yang lebih baik?
- d. Setelah saya jelaskan tentang UT, apakah kamu berminat untuk meneruskan pendidikan ke Universitas Terbuka, dan coba kamu sebutkan alasannya mengapa?
- e. Apakah ada saran dari orang tuamu untuk melanjutkan studi kemana?
- f. Apakah yang kamu bayangkan kalau kuliah di Universitas Terbuka?
- g. Siapakah yang menyuruhmu untuk melanjutkan pendidikanmu?

2. Faktor Motif Sosial.

Adalah kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada.

- a. Apakah kamu memiliki keinginan atau motif sosial semisal mau dihargai apabila kamu bersekolah ke Perguruan Tinggi.

3. Faktor emosional.

Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu.

Apakah kamu sangat memperhatikan masa depanmu.

Pertanyaan ini ditujukan kepada sample 3 mahasiswa PKBM Bintang Berprestasi, desa Lampung, kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu

1. Nurlia (Berasal dari desa Lampung, usia 18 Tahun)
2. Artomi (Berasal dari desa Munggu, usia 20 Tahun)
3. Meriyanto (Berasal dari desa Jelutung, usia 18 Tahun)

Untuk pertama kali pertanyaan peneliti tujukan kepada narasumber yang bernama Nurlia, orang tua narasumber mempunyai pekerjaan ayahnya adalah pekerja Tambang Inkonvensional, sedangkan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga, narasumber ini memiliki saudara laki-laki yang masih SMP satu orang, artinya narasumber pertama ini memiliki kehidupan ekonomi yang middle yaitu cukup dan tidak kekurangan.

Dari pertanyaan kedua peneliti kepada narasumber, apakah narasumber berniat meneruskan kuliah, narasumber mengatakan bahwa narasumber berniat untuk meneruskan kuliah dikarenakan agar narasumber nantinya adalah agar hidupnya lebih maju, agar hidupnya lebih sukses dan agar mudah pencari pekerjaan nantinya ke depan, kemudian narasumber mengatakan bahwa ia berniat untuk masuk ke universitas terbuka dikarenakan pembelajaran dilaksanakan pada akhir minggu sehingga ia dapat bekerja dengan baik pada hari-hari walaupun orang tua narasumber mengajurkan untuk sekolah di Akademi Komputer Di Yogyakarta.

Selain itu ada juga nara sumber yang bernama artomi, narasumber ini mulai menjawab pertanyaan peneliti satu persatu, narasumber mengatakan bahwa ke-2 orang tua narasumber sudah lanjut usia, ayah dari narasumber ini berusia 60 tahun sedangkan ibu berusia 56 tahun, narasumber adalah anak ke-7 dari 8 bersaudara, keluarga narasumber ini, sedangkan untuk masa depannya orang tua tergantung kepada anak-anaknya, tidak ada paksaan sama sekali dari orang tua masing-masing, narasumber mengatakan bahwa memang ada motif sosial namun usaha untuk mencapai motif sosial yang itu rasa untuk dihargai sangat sulit dicapai dikarenakan narasumber mengatakan bekerja adalah hal uatamanya untuk memperoleh nafkah.

Narasumber ke tiga bernama Meriyanto, narasumber ini mulai menjawab pertanyaan peneliti satu persatu dari kampung Jelutung Bangka Selatan, peneliti mengatakan bahwa orang tua narasumber pekerjaan ayahnya adalah petani karet, sedangkan ibunya adalah ibu rumah tangga, narasumber adalah anak pertama dari lima bersaudara, narasumber mengatakan untuk berniat membantu orang tua dan ada motif sosial beliau untuk dihargai. Begitu pula ketika pertanyaan-pertanyaan tersebut ditanyakan kepada siswa-siswi paket C dari Kelompok Belajar di PKBM Bintang Terpadu desa Namang dan PKBM Rumah Inspirasi di kota Kabupaten Koba. Para siswa siswi tersebut menjawab pertanyaan yang hampir-hampir sama, yang perlu dianalisis kenapa jawabannya seperti berikut dikarenakan, Faktor dorongan yang berasal dari dalam.

Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Para siswa-siswi dari dalam diri mereka memiliki keinginan untuk tidak memberatkan orang tuanya dan itu merupakan keinginan yang dari dalam hati dari dalam kejiwaan mereka masing-masing, setiap siswa-siswi berusaha untuk meringankan beban orang tua mereka, dengan membantu orang tua bekerja, dengan tidak meneruskan sekolah atau putus sekolah, namun sebetulnya mereka ingin atau berminat sekali bersekolah, sedangkan faktor minat sosial juga sangat mempengaruhi minat mereka, dapat diketahui adanya keinginan dari para siswa-siswi ini setidaknya suatu waktu nanti mereka juga ingin bersekolah dan dihargai dalam lingkungan sosialnya hal tersebut sangat sesuai dengan berbagai teori tentang motivasi yang ada, yaitu, Motivasi prestasi (Achievement motivation) adalah dorongan dalam diri orang-orang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan.

Orang yang memiliki dorongan ini ingin berkembang dan tumbuh, serta ingin maju menelusuri tangga keberhasilan. Penyelesaian sesuatu merupakan hal yang penting, demi penyelesaian itu sendiri, tidak untuk imbalan yang menyertainya, dengan kata lain bahwa, pada dasarnya keinginan berprestasi dari seseorang adalah murni tumbuh dari dirinya, teori Maslow mengasumsikan bahwa orang berkuasa memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (fisologis) sebelum mengarahkan perilaku memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (perwujudan diri). Kebutuhan yang lebih

rendah harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi seperti perwujudan diri mulai mengembalikan perilaku seseorang.

Rasa untuk dihargai ini berkaitan dengan status sosial-ekonomi sebenarnya sudah disinggung sedikit pada bagian sebelumnya, yaitu pada saat kita membahas tentang jenis pekerjaan anggota keluarga. Sebagai tambahan, dapat dikatakan bahwa status sosial-ekonomi merupakan satu faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Pengaruh dari faktor yang satu ini memang tidak langsung, tetapi terefleksi dalam atmosfer keluarga, pilihan lingkungan tempat tinggal, mutu sekolah yang tersedia, dan cara orang tua mengasuh anak. Status sosial ekonomi dapat mempengaruhi kemampuan orang tua untuk menyediakan lingkungan.

Berikut Kelompok Belajar desa Kayu Besi ada 3 Siswa Paket C yang diwawancara oleh Peneliti salah satu yang namanya Jessica Alsera 17 tahun, peneliti menanyakan apakah ada niat untuk meneruskan pendidikan ke Universitas Terbuka, siswa paket C tersebut mengatakan bahwa narasumber berniat meneruskan pendidikannya ke Universitas Terbuka hal, dikarenakan apabila kita masuk ke Perguruan Tinggi mudah-mudahan untuk kedepan bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, narasumber mengatakan bahwa narasumber melanjutkan pendidikan ke paket C dikarenakan narasumber menghadapi kendala terutama dalam masalah ekonomi selepas kelulusan di SMP.

Narasumber yang lain bernama irman 26 tahun, dan Haji Mawarbali yang berusia 53 tahun. Narasumber mengatakan bahwa narasumber pun sama dengan narasumber atas nama Jessica Alsera usia, narasumber Irman mengatakan bahwa narasumber juga ingin dan berminat untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan Tinggi, narasumber irman masuk ke program paket C dikarenakan dulunya narasumber masuk ke pondok pesantren, yang dibutuhkan untuk sekarang adalah ijazah formal, narasumber mengatakan bahwa beliau terkendali karena masalah umur untuk masuk ke sekolah reguler SMA, nara sumber yang ke-3 atas nama Haji Marbali mengatakan bahwa beliau juga bahwa beliau berminat untuk meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi namun karena usia yang sudah 53 tahun,

narasumber ini mengatakan bahwa beliau menganggap lebih mengutamakan anak-anaknya untuk melanjutkan perguruan tinggi yaitu Universitas Terbuka.

Narasumber mengatakan anak-anaknya narasumber juga terkendala oleh banyak masalah terutama harus belajar setiap hari, susah bagi mahasiswa yang belajar sambil bekerja tidak dapat membagi waktunya antara bekerja dan belajar, beliau juga mengatakan bahwa sekarang beliau merupakan aparat desa, di salah satu kampung di desa di Kabupaten Bangka Tengah, beliau mengatakan bahwa setidaknya untuk menjadi aparat desa harus adalah minimal pengetahuan SMA atau sederajat jikalau ingin meneruskan ke tingkat yang lebih profesional pun jadi karena di Universitas Terbuka juga membuka sertifikat untuk aparat desa namanya PSAPD, narasumber ini mengatakan bahwa dulunya beliau terkendala kehidupan ekonomi orang tuanya sehingga harus putus sekolah di saat mau masuk SMA. Selain itu peneliti juga menanyakan kepada narasumber apakah mereka lebih menyukai pendidikan reguler atau pendidikan konvensional ternyata ke 3 narasumber mengatakan bahwa mereka bertiga menginginkan pendidikan konvensional.

Selain itu dukungan keluarga dari ketiga narasumber sangat diperhatikan. Ketiga narasumber ini mulai dari yang bernama Jessicaalsera, Irman, dan haji Mawarbali mengatakan bahwa dukungan keluarga sangat mereka utamakan, saat ditanyakan apakah mereka mengetahui tentang Universitas Terbuka mereka, narasumber jessicaalsera mengatakan bahwa narasumber menganggap UT adalah universitas yang hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang memiliki gelar tanpa kuliah, namun narasumber sudah pernah datang ke kantor Universitas Terbuka untuk mengetahui syarat-syarat masuk ke Universitas Terbuka itu sendiri, sedangkan hal yang berbeda dikatakan oleh narasumber Irman selama ini narasumber mengatakan hanya berminat kepada sekolah yang memprioritas pendidikan agama namun, karena setiap hari berbentokkan dengan waktu narasumber mengatakan tidak mampu menyelesaikan pendidikan dengan jadwal yang bentrok.

Mengenai dukungan keluarga narasumber Jessicaalsera mengatakan bahwa orangtuanya mendukung, untuk dana kuliahnya pun masih dari orang tua dengan sedangkan narasumber Irman mengatakan narasumber membiayai diri narasumber

sendiri tanpa bantuan orang lain karena sudah bekerja, sedangkan orang tua narasumber mengatakan bahwa keluarganya menyerahkan kepadanya untuk masalah pendidikan karena merasa sudah cukup dewasa.

Untuk narasumber Haji Mawarbali mengatakan justru tidak ada masukan dari pihak keluarga bapak berusia 53 tahun ini adalah kepala keluarga masih berminat uga meneruskan pendidikan sebagai contoh bagi putra putri nya kedepan dan tertarik juga mengenal jurusan sertifikat pemerintah desa. Keluarga dan istri merasa apa yang dikerjakan bapak itu terbaik-terbaik saja, demikian akhir pembincangan peneliti dengan narasumber.

Dari pertanyaan-pertanyaan kepada 3 sample paket c di PKBM Pesisir yang berlokasi di SMP 2 Namang desa Kampung Besi ini menganalisis bahwa mereka sangat tertarik untuk ikut masuk ke perguruan Tinggi terutama UT ada berbagai hal yang menyebabkan keinginan tersebut, pertama, karena UT tidak membatasi usia pendidikan, tidak membutuhkan biaya besar, masih bisa sambil bekerja dan terakhir sangat memiliki berbagai jenis ragam ilmu dari 4 fakultasnya.

Selanjutnya peneliti meneliti ke sample PKBM Rumah Inspirasi yang berada di Kota Koba Yang berlokasi di gedung Olahraga kabupaten Koba peneliti menanyakan kepada 2 orang yang dijadikan sample peneliti untuk diwawancara kali ini. Abdur 28 tahun. Bambang 19 tahun. Pewawancara menanyakan apakah 2 narasumber berminat meneruskan keperguruan tinggi, mereka berminat katanya tergantung biaya pendidikan, sedangkan narasumber bernama Bambang berminat karena narasumber bekerja sebagai honorer sehingga hari-hari kerja digunakan untuk bekerja sedangkan hari sabtu dan minggu bisa digunakan untuk sekolah atau pendidikan, untuk menunjang tgs honorer yang narasumber kerjakan sekarang sebagai aktivitas.

Dua narasumber berkeinginan sekali untuk meneruskan pendidikan keperguruan Tinggi, peneliti juga bertanya apakah ada keinginan untuk memperbaiki kehidupan ekonomi memang sebaiknya masuk ke jenjang perguruan tinggi agar mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, dua narasumber mengatakan lagi bahwa keluarga mereka memberikan dorongan untuk meneruskan pendidikannya ke

perguruan tinggi sedangkan narasumber yang bernama bambang mengatakan beliau termotivasi untuk ke perguruan tinggi, dua narasumber mengatakan bahwa mereka merasa sangat dihargai apabila memiliki gelar yang tinggi seperti gelar sarjana, jadi keinginan merasa dihargai itu pasti adanya.

Sedangkan dari segi ekonomi keluarga memang sudah tidak tergantung lagi dengan keluarga karena sudah bisa membiayai hidup mereka sendiri, jadi tidak terlalu tergantung dengan orang tuanya masing-masing, dan fokus perhatian antara pekerjaan pendidikan memang 50%, 50%, demikian sehingga antara pekerjaan, pendidikan dan pertemanan dapat dibagi waktunya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut, banyak sekali mahasiswa yang berminat untuk masuk ke untuk masuk ke Universitas Terbuka dari 3 sample PKBM dan diambil 3 orang, 3 orang dalam 1 PKBM, dan banyak yang belum mengenal UT, bagaimana cara belajarnya, bagaimana programnya, bagaimana sistemnya, dll. Sehingga untuk itu perlu adanya sosialisasi dan promosi yang lebih mendalam kepada kelompok-kelompok belajar yang ada di masyarakat, kurangnya sosialisasi dan promosi menyebabkan masyarakat kurang mengenal Universitas Terbuka lebih mendalam.

5.2 Saran

Untuk mengetahui minat mahasiswa paket C sebaiknya dilakukan sosialisasi promosi disamping itu perlu dilakukan pendataan kantong-kantong pusat kegiatan Pusat Belajar Masyarakat yang bisa diberikan sosialisasi dan promosi mengenai Universitas Terbuka. Disamping Itu juga mengadakan raker PKBM untuk membahas adanya sosialisasi kepada masyarakat dan kepada pusat kegiatan masyarakat khususnya di tiap wilayah baik kota, kecamatan dan desa.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku- buku

Munir.2009. Pembelajaran jarak jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.Alfabeta

Ridwan. 2009. *Metode dan teknik menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta

Newstrom.John W.,Davis Keith.Perilaku dalam Oganisasi. Erlangga. 2011

Laporan Penelitian

Sumber- Sumber lain.

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar.

Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Pendidikan kesetaraan Program Paket A dan Paket C.

Andi, W.2013. Pengertian dan arti sebuah kejujuran.

Dokumentasi Universitas Terbuka tentang informasi pembangunan, pendidikan dan kebudayaan bidang pendidikan Luar sekolah, pemuda dan olahraga pedoman pelaksanaan Kejar paket C.

PP no 3 tahun 2008 Tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan program paket A, Program Paket C

PP no 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional.

LAMPIRAN

1. Foto-Foto Hasil Wawancara
2. Permohonan Ijin Penelitian
3. Profil Para Peneliti



Foto 1:

Wawancara dengan salah satu siswa paket C, di PKBM Bintang Berprestasi



Foto 2:

Wawancara dengan dua siswa paket C, di PKBM Bintang Berprestasi



Foto 3:

Wawancara dengan dua siswa paket C, di PKBM Bintang Berprestasi

Foto 4:

Wawancara dengan tiga siswa paket C, di PKBM Pesisir





Foto 5:

Wawancara dengan tiga siswa paket C, di PKBM Pesisir



Foto 6:

Wawancara dengan satu siswa paket C, di PKBM Rumah inspirasi



Foto 6:

Wawancara dengan dua siswa paket C, di PKBM Rumah inspirasi

Lampiran 2 : Susunan Organisasi Tim peneliti/Pelaksana dan Pembagian

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu/minggu	Uraian tugas
1	Rosalita Agustini, S.Ip., M.Ap./19830809 2008122001	UPBJJ-UT Pangkalpi nang	Administrasi Publik	5 jam/Minggu	Melakukan wawancara, membuat tulisan, menyusun angket, menyusun draft wawancara, dll
2	Drs. Haholongan, M.Pd	UPBJJ-UT Pangkalpi nang	Pendidiksn Matematika	5 jam/Minggu	Editing
3	Drs. Syarif Fadillah. M.Si	UPBJJ-UT Pangkalpi nang	Administrasi niaga	5 jam/Minggu	Review Proposal dan laporan Penelitian

Lampiran 3 format Biodata Ketua tim peneliti

A. Indentitas Diri

1. Ketua.

1. Nama Lengkap : Rosalita Agustini, S.IP, M.AP.
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
4. NIP : 198308092008122001
5. NIDN : 00090803
6. Tempat dan Tanggal lahir : Pangkalpinang, 09 Agustus 1983
7. Email : rosalita@ut.ac.id
8. Nomor HP : 082178472127

9. Alamat kantor : UPBJJ-UT Pangkalpinang (Jln. P. Bangka,
Komplek Perkantoran Gubernur Babel)

10. Mata Kuliah tuton yang dimpu : MKDU4111

Riwayat pendidikan

S1 : Administrasi negara-Universitas Padjadjaran (program ekstension, D3 unpad)

S2 Administrasi Publik-Universitas Padjadjaran

Tahun masuk

S1 : 2004-2006

S2 : 2011-2013

2. Anggota (1)

1.Nama Lengkap : Drs. Haholongan Simanjuntak, M.Pd

2.Jenis Kelamin : laki-laki

3.Jabatan Fungsional : Lektor kepala

4.NIP : 19650521 199103 1003

5.NIDN :

6.Tempat dan Tanggal lahir : Medan, 21 mei 1965

7.Email : haholongan@ut.ac.id

8.Nomor HP : 081317257257

9Alamat kantor : UPBJJ-UT Pangkalpinang (Jln. P. Bangka,
Komplek Perkantoran Gubernur Babel)

10.Mata Kuliah tuton yang diampu : PEMA4317 Geometri bidang ruang

Riwayat pendidikan

S1 : Pendidikan Matematika-IKIP Medan

S2 : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan -UNJ

Tahun masuk

S1 : 1983-1988

S2 :2002-2005

3. Anggota (3)

1.Nama Lengkap : Drs.Syarif Fadillah, M.Si

2. Jenis Kelamin : laki-laki
3. Jabatan Fungsional : Lektor
4. NIP : 19660118 199203 1001
5. NIDN :
6. Tempat dan Tanggal lahir :
7. Email : @ut.ac.id
8. Nomor HP :
9. Alamat kantor : UPBJJ-UT Pangkalpinang (Jln. P. Bangka,
Komplek Perkantoran Gubernur Babel)
10. Mata Kuliah tuton yang diampu :

Riwayat pendidikan

S1 :

Tahun masuk

S1 :

S2 : Administrasi Niaga-Universitas Indonesia

Pengalaman Penelitian

Ketua

1. Tahun 2012 (Menjadi anggota penelitian bersama bapak Syariffadillah, diketuai bapak Haholongan Simanjuntak)
2. Judul penelitian
Pengaruh pelayanan prima pendistribusian Bahan Ajar pendas dan Non Pendas MR. 2011.2 pada UPBJJ-UT Pkpinang

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam jurnal dalam 5 tahun terakhir

(Tidak ada)

F. Pemakalah Seminar Ilmiah

(Tidak ada)

G. Karya buku

(Tidak ada)

H perolehan HKI dalam 5-10 tahun terakhir

(tidak ada)

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 tahun terakhir

(tidak ada)

J. penghargaan dalam 10 tahun terakhir(dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya

(tidak ada)